

IV. KEADAAN UMUM KECAMATAN PRINGSEWU

A. Keadaan Umum Kecamatan Pringsewu

Kecamatan Pringsewu merupakan salah satu dari 9 kecamatan yang ada di Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung. Berdasarkan posisi geografisnya, batas wilayah Kecamatan Pringsewu meliputi

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Sukoharjo
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Ambarawa
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Pagelaran
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Gading Rejo

Secara administratif, Kecamatan Pringsewu membawahi 15 desa, dimana dari keseluruhan desa tersebut didapati 59 Dusun, 66 RW, dan 256 RT. Luas wilayah administratif dari 15 desa tersebut tentunya bervariasi, sebaran wilayah administratif Kecamatan Pringsewu dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Luas Kecamatan Pringsewu Menurut Desa Tahun 2017

No	Desa	Dusun	RW	RT	Luas (Ha)
1	Margakaya	3	6	14	678
2	Waluyojadi	5	5	8	400
3	Pajaresuk	4	4	19	510
4	Sidoharjo	4	4	13	293
5	Podomoro	3	3	17	304
6	Bumiarum	4	4	9	900
7	Fajaragung	4	4	8	233
8	Rejosari	2	2	10	241
9	Pringsewu Utara	5	8	31	202
10	Pringsewu Selatan	5	5	43	200
11	Pringsewu Barat	7	7	33	202
12	Pringsewu Timur	5	6	27	200
13	Bumiayu	2	2	6	541
14	Fajaragung Barat	3	3	6	215
15	Podosari	3	3	12	210
Jumlah		59	66	256	5.329

Sumber : Kecamatan Pringsewu Dalam Angka 2017

Luas Kecamatan Pringsewu berdasarkan penggunaan tanah yaitu seluas 5.329 hektar. Persawahan mempunyai luas 1.463 hektar atau 27,45 persen dari jumlah keseluruhan luas Kecamatan Pringsewu berdasarkan penggunaan tanah, sedangkan lahan bukan pertanian luasnya 3.866 hektar atau 53,46 persen.

Tabel 9. Luas Kecamatan Pringsewu berdasarkan Penggunaan Tanah

No	Penggunaan Tanah	Luas (Ha)	Persentase (%)
1	Persawahan	1.463	27,45
2	Ladang/Tegalan	487	9,14
3	Perkebunan Rakyat	359	6,74
4	Hutan Rakyat	126	2,36
5	Kolam	45	0,84
6	Lahan Bukan Pertanian	2.849	53,46
Jumlah		5.329	100

Sumber : BP3K Kecamatan Pringsewu 2017

Luas lahan sawah yang jumlahnya 1.463 hektar di maksimalkan sebagian besar untuk tanaman padi, yang diusahakan rata-rata dua kali dalam setahun, yaitu ketika musim hujan (rendeng) dan musim kemarau(gadu).

Kecamatan Pringsewu masih memiliki potensi untuk mengembangkan usaha di sektor pertanian. Komoditas padi merupakan tanaman yang banyak diusahakan oleh para petani di kecamatan Pringsewu karena pembudidayaannya yang tidak terlalu sulit dan untuk pemenuhan kebutuhan pokok para petani.

B. Keadaan Umum Desa Pajaresuk

Kelurahan Pajaresuk Kecamatan Pringsewu dahulu berasal dari pecahan Pekon Pajaresuk Kecamatan Pringsewu Kabupaten Tanggamus. Muncul ide pemekaran yang kemudian musyawarahkan bersama oleh tokoh-tokoh Pekon Pajaresuk. Mereka memandang perlu adanya pemekaran karena telah dipenuhinya beberapa persyaratan pendukung untuk menjadi sebuah Kelurahan. Dengan beberapa tujuan diantaranya adalah untuk mempercepat laju pembangunan dan

untuk memperpendek rentang kendali pelayanan administrasi bagi masyarakat, guna lebih meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Kelurahan Pajaresuk Kecamatan Pringsewu mempunyai luas 423,90 Ha, yang terdiri dari

1. Dusun Pajaresuk I : 79,5 Ha;
2. Dusun Pajaresuk II : 118,6 Ha;
3. Dusun Pajaresuk III : 132,5 Ha;
4. Dusun Padang Bulan : 93,3 Ha.

Dengan jumlah penduduk 6.508 jiwa yang terdiri dari 1.833 KRT, 1862 KK dengan jumlah laki-laki 3286 jiwa dan perempuan 3222 jiwa.

Batas-batas wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Pekon Bumi Arum dan pekon Rejosari;
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Pekon Fajar Agung;
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Pekon Bumi Ayu dan Pekon Gumuk Rejo;
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Pringsewu Barat dan Kelurahan Pringsewu Selatan.

Kelurahan Pajaresuk berada pada ketinggian 95-113,75 m dari permukaan laut (dpl). Suhu udara $24^{\circ}\text{C} - 30^{\circ}\text{C}$ dengan curah hujan 2.300-3000 mm. Sekitar 30% (120 Ha) lahan pada Kelurahan Pajaresuk merupakan lahan pertanian/sawah/kebun, selebihnya merupakan lahan pemukiman/pekarangan/irigasi/jalan, sehingga Kelurahan Pajaresuk terkenal dengan pertanian dan daerah wisata untuk wilayah Kabupaten Pringsewu. Potensi yang dimiliki Kelurahan Pajaresuk ialah lahan pertanian, Wisata Talang Indah, dan Wisata Rohani Goa Maria.

C. Keadaan Umum Penduduk di Desa Pajaresuk

1. Struktur Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Struktur penduduk berdasarkan jenis kelamin berguna untuk mengetahui jumlah penduduk laki-laki dan perempuan di Desa Pajaresuk.

Tabel 10. Struktur Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Pajaresuk

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Laki – laki	3.286	50,49
2	Perempuan	3.222	49,51
	Jumlah	6.508	100

Sumber : Profil Kelurahan Pajarisuk 2018

Berdasarkan tabel 10, diketahui bahwa penduduk dengan jenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan, dengan perbandingan 50,49% dan 49,51%. Jenis kelamin petani yang membudidayakan padi organik dan non-organik rata-rata berjenis kelamin laki-laki dan memiliki peran aktif dalam budidaya.

2. Struktur Penduduk Berdasarkan Usia

Struktur penduduk berdasarkan usia merupakan susunan atau penggolongan penduduk berdasarkan kriteria usia penduduk untuk mengetahui usia produktif dan belum produktif di suatu daerah.

Tabel 11. Struktur Penduduk Berdasarkan Usia di Desa Pajaresuk

No	Usia (th)	Jumlah	Persentase (%)
1	0-14	872	13,40
2	> 15	5.636	86,60
	Jumlah	6.508	100

Sumber : Profil Kelurahan Pajarisuk 2018

Berdasarkan hasil dari tabel 11, menunjukkan bahwa usia produktif penduduk Pajaresuk sebesar 86,60%, yang artinya usia yang masuk ke dalam kategori tersebut sudah layak bekerja dan dapat menghasilkan pendapatan. Sedangkan usia belum produktif penduduk Pajaresuk sebesar 13,40%, yang berupa anak-anak. Penduduk dengan usia produktif di Desa Pajaresuk relatif lebih

banyak dibandingkan dengan usia belum produktif, hal ini sesuai dengan kondisi di Desa Pajaresuk yang sebagian besar penduduknya merupakan keluarga petani, sehingga pada usia 15-18 tahun sudah berperan sebagai tenaga kerja dalam keluarga.

3. Struktur Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Struktur penduduk berdasarkan mata pencaharian berguna untuk mengetahui status sosial ekonomi penduduk. Di Desa Pajaresuk mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani.

Tabel 12. Struktur Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Pajaresuk

No	Mata Pencaharian	Jumlah	Persentase (%)
1	PNS	308	4,73
2	TNI / POLRI	180	2,77
3	Karyawan Swasta	289	4,44
4	Wiraswasta / Pedagang	905	13,91
5	Petani	2.574	39,55
6	Pertukangan	312	4,79
7	Buruh	1.253	19,25
8	Lain – lain	687	10,56
Jumlah		6.508	100

Sumber : Profil Kelurahan Pajarisuk 2018

Tabel 12 menunjukkan bahwa profesi/pekerjaan penduduk Desa Pajaresuk yang paling banyak ialah petani sebesar 39,55%. Hal ini didukung dengan kondisi letak geografis Desa Pajaresuk yang sebagian besar lahannya merupakan lahan pertanian yang memberikan peluang untuk berusahatani. Usahatani yang dikerjakan rata-rata warisan dari keluarga terdahulu yang menjadikan usahatani sebagai profesi turun-temurun yang melekat dan sulit untuk digantikan dengan profesi atau usaha lainnya.

4. Struktur Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam

perilaku dan gaya hidup sehari-hari. Tingkat pendidikan penduduk di Desa Pajaresuk rata-rata telah menempuh pendidikan tingkat dasar dan menengah.

Tabel 13. Struktur Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Pajaresuk

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	Tidak tamat SD	301	4,62
2	Belum Tamat SD/TK/PAUD	267	4,10
3	SD	1.561	23,95
4	SMP	1.899	29,14
5	SMA	1.497	22,97
6	Diploma (D1-D3)	779	11,95
7	Sarjana (S1-S3)	213	3,27
Jumlah		6.517	100

Sumber : Profil Kelurahan Pajarisuk 2018

Tingkat pendidikan di Desa Pajaresuk didominasi oleh tingkat dasar dan menengah sebanyak 29,14% tingkat SMP, 23,95% tingkat SD, dan 22,97% tingkat SMA. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk di Desa Pajaresuk sudah sadar betapa pentingnya pendidikan formal. Selain itu, dengan adanya penduduk yang sudah menempuh pendidikan hingga ke perguruan tinggi sebanyak 15,22% semakin mempertegas bahwa penduduk di Desa Pajaresuk sangat menganggap pendidikan adalah hal yang penting.

D. Keadaan Kelompok Tani di Desa Pajaresuk

Di Desa Pajaresuk terdapat delapan kelompok tani yang tergabung ke dalam satu gabungan kelompok tani atau GAPOKTAN dengan nama Fajar Tani. Dari delapan kelompok tani satu diantaranya membudidayakan padi organik dan sisanya membudidayakan padi non organik atau konvensional. Tabel 14 menunjukkan bahwa kelembagaan petani yang ada di Desa Pajaresuk telah berjalan dengan baik. Masing-masing kelompok tani sudah terdaftar dan mempunyai nomor register. Kelompok tani tertua yaitu Kelompok Tani Manunggal dan kelompok tani termuda yaitu Kelompok Tani Sejahtera.

Tabel 14. Data Kelompok Tani Desa Pajaresuk

Kelompok Tani	Ketua Kel.	Tahun Berdiri	Jml. (Org)	Kelas Kel.	No. Register
Manunggal Jaya	Iswahyudi	2007	50	Lanjut	18-10/KT-001 01 1001
Manunggal	Daliman	1975	30	Lanjut	18-10/KT-002 01 1001
Sido Maju 1	Slamet S	1980	50	Lanjut	18-10/KT-003 01 1001
Sido Maju 2	Nasimin	1993	49	Lanjut	18-10/KT-004 01 1001
Enggal Maju	Triyanto	1977	40	Lanjut	18-10/KT-005 01 1001
Mukti Jaya	Atim	2012	54	Pemula	18-10/KT-779 01 1001
Sidomuncul	Budianto	2012	43	Pemula	18-10/KT-778 01 1001
Sejahtera	Solah	2013	30	Pemula	18-10/KT-782 01 1001

Sumber : Program Penyuluhan Pertanian Wilayah Binaan Pajaresuk Tahun 2017

Kelompok Tani Padi Organik Sejahtera adalah salah satu kelompok tani yang ada di Kelurahan Pajaresuk yang satu-satunya melakukan usaha tani padi organik dan satu-satunya kelompok tani organik yang sudah tersertifikat di Kabupaten Pringsewu. Berdiri pada tahun 2013 dengan ketua Bapak Solah, dengan nomor register 18-10/KT-782 01 1001.

Penurunan jumlah anggota juga terjadi pada kelompok tani ini. Hal ini diakibatkan masih banyak petani yang masih meragukan perkembangan usaha tani padi organik. Pada saat ini jumlah anggota Kelompok Tani Padi Organik Sejahtera yang masih konsisten mengusahakan padi organik berjumlah 30 orang.

Hal tersebut berimbas pada luas lahan yang diusahakan semakin berkurang, pada awalnya luas sawah 10,25 hektar saat ini luas sawah tinggal 7,35 hektar, tetapi hal ini tidak membuat pengurus kelompok menjadi mundur bahkan mereka lebih bersemangat dan optimis membudidayakan padi organik karena jika dilihat dari jumlah produksi dan produktivitasnya cukup menguntungkan. Varietas

utama padi organik yang dikembangkan oleh kelompok tani organik Sejahtera adalah varietas Sintanur dan Mentiksusu, tetapi beberapa petani ada yang menggunakan varietas lain seperti Rojolele dan Pandanwangi.

Kelompok Tani Manunggal merupakan salah satu kelompok tani tertua yang ada di Desa Pajaresuk. Kelompok ini berdiri pada tahun 1975 dan membudidayakan padi non-organik atau padi konvensional dengan ketua Bapak Daliman dengan nomor register 18-10/KT-002 01 1001. Kelompok Tani Manunggal mempunyai anggota sebanyak 30 orang yang konsisten dan aktif dalam kegiatan budidaya. Varietas utama yang digunakan ialah varietas Ciherang. Luas lahan yang dimiliki kelompok ini adalah 20Ha yang terbagi ke dalam 30 anggota.